

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain atau penulis buku, salurannya adalah media pendidikan, dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru.

Tidak dipungkiri bahwa dalam proses komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan yang menyebabkan proses belajar mengajar tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan siswa, kurang minat dan kegairahan, sehingga menyebabkan ketidakfokusan siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Salah satu faktor tersebut adalah media pengajaran, yang perlu dikuasai dan dipelajari guru atau calon guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa baik berdaya guna dan berhasil guna.

Untuk menghindari ketidakfokusan dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus mengacu pada kurikulum yang diterapkan di daerahnya masing-masing agar tujuan pendidikan bisa dicapai. Dalam pembuatan kurikulum, guru tidak mempunyai wewenang untuk membuat kurikulum sendiri, sebab kurikulum sudah ada. Tugas guru hanya pelaksana kurikulum dan pembina kurikulum. Hampir setiap pergantian kepemimpinan negara berganti juga kurikulum

pembelajaran di Indonesia. Pergantian kurikulum dimaksudkan untuk merubah, meningkatkan dan mengembangkan kualitas belajar.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran. Dengan demikian penggunaan media pendidikan oleh guru dalam pembelajaran ini, diharapkan dapat membantu kesulitan peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan.

Guru sebagai pengelola pembelajaran peranannya sangat penting dalam kelas, antara lain; mengembangkan kreatifitas belajar siswa, melaksanakan tugas mengajar, membuat percobaan dan persiapan matang dimana langkah awal guru harus merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Guru perlu mencari alternatif-alternatif dari beberapa metode dan model pembelajaran materi ajar. Penerapan model pembelajaran oleh guru dalam pembelajaran ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam melakukan telaah tentang materi yang diajarkan. Dari konsep ini kita dapat memahami bahwa masalah model dalam pembelajaran

dapat menimbulkan interaksi yang baik antara siswa dan guru dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran seoptimal mungkin. walaupun demikian hal ini tetap memerlukan kemampuan dan keterampilan dalam hal penggunaan metode itu sendiri.

Dari konsep inilah dapat dipahami bahwa masalah media atau alat dalam pembelajaran dapat menimbulkan interaksi yang baik antara peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar agar dapat mencapai apa yang diharapkan dalam pendidikan. Walaupun demikian hal ini tetap memerlukan kemampuan keterampilan dalam penggunaan media itu sendiri. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menyediakan layanan pembelajaran bagi masyarakat, dimana peserta didik sebagai subjek dalam proses belajar mengajar dan gurulah yang bertugas mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan.

SMP Negeri 1 Paguyaman sebagai salah satu lembaga pendidikan formal dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan peserta didiknya terus mengadakan upaya-upaya dari berbagai inovasi baru khususnya yang berkaitan dengan media pembelajaran seperti papan, chart, LCD. Namun keberadaan media pembelajaran disekolah ini tidak dimanfaatkan sepenuhnya oleh guru. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti bermaksud ingin melakukan suatu penelitian dengan judul “Kesulitan Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP N I Paguyaman”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu di sekolah SMP Negeri 1 Paguyaman?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kesulitan penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 1 Paguyaman?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu di sekolah SMP Negeri 1 Paguyaman.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 1 Paguyaman.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi peneliti adalah dengan adanya penelitian ini diharapkan agar bisa menambah pengetahuan dan wawasan yang di kemudian hari bisa peneliti pergunakan dalam pengabdian menjadi guru yang professional dalam mengajarkan pembelajaran IPS Terpadu di sekolah
2. Bagi guru, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembelajaran dengan memilih metode-metode pembelajaran sebagai usaha untuk menarik minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

3. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini bisa menjadi informasi dan masukan sehingga pihak sekolah menjadi lebih bijak lagi dalam mengevaluasi serta mengkaji peningkatan-peningkatan mutu sekolah.